

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. *Agency Theory*

Teori keagenan adalah berhubungan dengan korelasi kontraktual antara anggota suatu perusahaan atau organisasi dimana *principal* melimpahkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada agen (Ghozali, 2020). Fokus dari teori keagenan ini yaitu dalam memecahkan dua permasalahan yang bisa saja terjadi dalam hubungan keagenan. *Principal* maupun agen diibaratkan sebagai *rational economic man* yang hanya dimotivasi oleh relevansi pribadi yang kemungkinan kontradiktif sehubungan dengan preferensi, kepercayaan dan informasi. *Principal* mendapatkan informasi dari agen melalui laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat. Teori agensi ini memaparkan jika pihak *principal* dengan pihak agen termotivasi oleh kepentingannya masing-masing akan menyebabkan konflik didalamnya, dengan begitu menyebabkan *asymmetry information* (Purba, 2023).

Menurut Ghozali (2020), *asymmetry information* atau *moral hazard* terjadi apabila *principal* tidak mampu secara langsung mengawasi usaha agen dalam pengambilan keputusan dari beberapa ukuran output, maka memungkinkan agen mempunyai dorongan untuk bekerja dengan cara yang lain dari yang telah disepakati dalam perjanjian kerja. Pemilik perbankan sebagai *principal* tentunya ingin mengetahui seluruh informasi mengenai kegiatan di dalam perusahaan termasuk aktivitas manajemen dalam

pengelolaan dana perbankan sekaligus untuk alat penilaian kinerja yang dilakukan agen pada periode tertentu. Pihak *principal* tentunya menginginkan pihak agen dapat mengelola bank agar kinerja yang dimiliki selalu berada pada kondisi yang baik dan sehat (Putri & Kusumaningtias, 2020).

Hubungan keagenan yang terjadi pada penelitian ini yaitu antara pihak bank sebagai agen dan pihak kreditur sebagai *principal*. Pihak bank tentunya mempunyai lebih banyak informasi daripada kreditur, dimana pihak bank mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan tetapi merugikan kreditur karena kreditur tidak mempunyai informasi yang benar untuk melakukan penilaian risiko yang sebenarnya. Kreditur mengharapkan manajemen dalam mengendalikan dana kreditur dengan bijaksana dan memastikan kapabilitas bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Maka dari itu pihak agen harus mampu mencegah dan menyelesaikan kredit bermasalah yang terjadi pada bank karena kredit bermasalah merupakan dampak yang buruk bagi kreditur yang menyebabkan kesejahteraan kreditur tidak terpenuhi dengan baik (Yusiratasi, 2022).

## **2. Bank**

### **a. Pengertian Bank**

Dalam sistem perekonomian modern, lembaga keuangan merupakan hal yang penting. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua kategori: bank dan non-bank. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dari nasabah dan menyediakan pinjaman (Mishkin & Serletis, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan, bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya sebagai kredit atau dalam bentuk lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, bank berperan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukannya

Budisantoso & Nuritomo (2018) memperinci bank menjadi beberapa fungsi, antara lain:

1) *Agent of Trust*

Kepercayaan merupakan landasan utama kegiatan perbankan baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Adanya kepercayaan, maka pihak yang mempunyai kelebihan dana maka akan menitipkan dananya di bank untuk dikelola dananya termasuk dalam penyaluran dana untuk pihak yang kekurangan dana (debitur) agar tidak disalahgunakan.

2) *Agent of Development*

Suatu kegiatan perekonomian masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan karena selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kegiatan bank seperti penghimpunan dan penyaluran dana diperlukan bagi kelancaran sektor riil dengan begitu dapat membuat masyarakat melangsungkan kegiatan penanaman modal, kegiatan distribusi dan kegiatan penggunaan

barang dan jasa. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3) *Agent of Services*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga menawarkan jasa perbankan seperti pemberian jaminan bank, jasa pengiriman uang dan lain-lain kepada masyarakat.

## b. **Jenis-Jenis Bank**

Bank tentunya memiliki beragam jenis, ada beberapa penggolongan didalamnya. Menurut RMDA. (2018), jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Berdasarkan fungsinya yaitu bank sentral (yang merupakan lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya tanpa campur tangan pemerintah atau pihak lain, kecuali dalam hal-hal yang diatur oleh undang-undang tertentu), bank umum (yang menjalankan kegiatan usahanya baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, dengan fokus pada penyediaan jasa dalam lalu lintas pembayaran), dan Bank Perkreditan Rakyat (yang beroperasi baik secara konvensional maupun sesuai prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti menerima simpanan berupa giro, mengikuti kliring, melakukan transaksi valuta asing, atau menjalankan kegiatan perasuransian)
- 2) Berdasarkan kepemilikannya seperti bank milik pemerintah

- (contohnya BRI, Bank Mandiri, dan lain-lain), bank milik swasta nasional (contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, dan lain-lain), bank milik asing (contohnya ABN Amro, City Bank, dan lain-lain)
- 3) Berdasarkan kegiatan operasionalnya seperti bank konvensional (bank yang mengaplikasikan metode bunga dalam operasionalnya), bank syariah (bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, terutama dalam hal tata cara bermuamalah secara Islam)

### **3. NPL (*Non Performing Loan*)**

#### **a. Pengertian NPL (*Non Performing Loan*)**

*Non performing loan* (NPL) ini di Indonesia disebut dengan kredit bermasalah. Kredit bermasalah mempunyai pengertian keadaan dimana debitur kesulitan dalam melakukan penyelesaian kewajibannya baik pembayaran pokoknya maupun bunganya sesuai perjanjian antara pihak bank dengan debitur sehingga menimbulkan kerugian pada bank tersebut (Andrianto, 2020). Menurut Wahyu (2020), NPL adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Menurut Rosalina *et al.* (2019), NPL adalah keadaan dimana pinjaman pengkreditan yang pembayarannya tidak pada waktu yang telah disepakati atau kurang lancar dalam lalu lintas pembayaran. Kesimpulannya, NPL adalah suatu keadaan dimana pihak debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, baik dalam pembayaran

pokoknya maupun bunganya.

**b. Kualitas kredit**

Kualitas kredit sesuai dengan peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum sebagai berikut :

- 1) Kategori lancar apabila dalam melakukan pembayaran pokok serta bunganya tepat waktu, perkembangan rekeningnya baik, tidak terdapat tunggakan, dan sesuai dengan persyaratan kredit.
- 2) Kategori dalam perhatian khusus apabila dalam melakukan pembayaran menunggak pembayaran pokok dan atau bunga antara 1-90 hari.
- 3) Kategori kurang lancar apabila menunggak pembayaran pokok maupun bunga antara 91-120 hari.
- 4) Kategori diragukan jika menunggak pembayaran pokok dan atau bunga antara 121-180 hari.
- 5) Kategori macet jika menunggak pembayaran pokok maupun bunga lebih dari 180 hari.

**c. Faktor-faktor NPL (*Non Performing Loan*)**

Menurut (Putra, 2023), secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang diukur dengan NPL yaitu:

- 1) Faktor Internal Bank

Faktor internal bank yaitu suatu faktor yang bersumber dari dalam

bank itu sendiri meliputi semua hal yang bermula dari dalam bank yang nantinya dapat mempengaruhi penanganan kredit di suatu bank itu sendiri.

## 2) Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal bank yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar bank tersebut yakni berasal dari lingkungan, kebijakan, maupun orang-orang yang berkaitan dengan kredit bermasalah tersebut dan tidak ada hubungan dengan hal-hal dalam lingkup ruang bank

### d. Pengukuran Pengertian NPL (*Non Performing Loan*)

Sesuai dengan SE BI No. 13/30/DPNP (2011), NPL yaitu perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Menurut Ma'ruf *et al.* (2023) rumusnya yaitu

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Kriteria NPL yang baik sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 yaitu dibawah 5%, apabila NPL di atas 5% mengindikasikan kredit bermasalahnya tidak sehat.

## 4. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

### a. Pengertian BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan singkatan dari beban operasional pendapatan operasional. Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional (Pramesti & Wirajaya, 2019). Menurut Suryani & Africa (2021), BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan

membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Menurut (Kalsum & Hidayat (2023), BOPO merupakan tingkat rasio dalam menimbang kinerja kegiatan suatu bank saat beroperasi dan taraf efisiensi pada bank. Menurut Kirana *et al.* (2021) BOPO adalah nilai rasio perbankan yang berguna untuk menghitung biaya operasional yang dibandingkan dengan pendapatan operasional dengan mengukur tingkat efisiensi dan kapabilitas perbankan gunanya untuk melaksanakan operasionalnya. Definisi-definisi tersebut, BOPO bisa diartikan suatu rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional suatu perbankan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangannya.

**b. Komponen BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)**

Rasio BOPO mempunyai 2 komponen didalamnya yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (Nurdiwaty & Muningsgar, 2019). Biaya operasional sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dalam rangka mengoperasikan aktivitas usaha pokoknya. Usaha pokok yang dimaksud mencakup biaya bunga, biaya estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, biaya penghapusan aset produktif, serta biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama sebuah bank, yang meliputi pendapatan dari bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan dari aktivitas operasional lainnya.

Pendapatan operasional akan terlihat lebih baik jika nilai BOPO

semakin rendah, karena hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola beban dengan efektif, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal (Nurdiwaty & Muninggar, 2019).

**c. Faktor-Faktor BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)**

Menurut Fadillah (2023), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) antara lain:

- 1) Kepentingan dana investasi
- 2) Keberhasilan dari komposisi sumber dana
- 3) Keberhasilan menghimpun kategori dana
- 4) Kategori produk bank yang diperlukan untuk menghimpun dana
- 5) Kurun waktu penempatan dana investasi dan dana amanah
- 6) Total penempatan yang dapat berdampak pada kebijakan tarif yang diaplikasikan
- 7) Taraf imbal bagi hasil yang diberikan kepada nasabah
- 8) Ketetapan cadangan wajib minimum yang ditentukan oleh otoritas moneter
- 9) Persaingan bank satu dengan lainnya dalam memikat minat nasabah
- 10) Kebijakan pemerintah
- 11) Sasaran laba yang diinginkan oleh bank

**d. Pengukuran BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)**

BOPO ini berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dan kecakapan

bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Andrianto, 2020).

Menurut Azizzah *et al.* (2021) cara menghitung BOPO yaitu

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat kesehatan BOPO yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Kriteria	Standar
Sangat Sehat	$\leq 85\%$
Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 90\%$
Cukup Sehat	$90\% < \text{BOPO} \leq 95\%$
Kurang Sehat	$95\% < \text{BOPO} \leq 100\%$
Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 100\%$

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2024)

## 5. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

### a. Pengertian LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

*Loan to Deposit Ratio* atau lebih disingkatnya dengan LDR merupakan salah satu komponen rasio likuiditas. LDR adalah suatu alat ukur untuk mengukur perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga (DPK) (VMS *et al.*, 2020). Menurut Umaira *et al.* (2022) LDR adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana bank mampu memenuhi penarikan dana dari deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Menurut Rianty & Noviarni (2022) LDR adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang telah diberikan dengan sumber dana yang disimpan masyarakat. Adanya pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR merupakan indikator yang penting dalam menilai suatu kesehatan likuiditas bank

dimana rasio ini membantu mengendalikan keseimbangan antara pemberian pinjaman dan menjaga ketersediaan dana untuk penarikan oleh deposan.

**b. Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

*Loan to deposit ratio* tentunya memiliki komponen-komponen didalamnya. Komponen tersebut yaitu Kredit dan juga dana pihak ketiga (DPK) (Suardika, 2021). Kredit sendiri merupakan kredit yang disalurkan tetapi tidak termasuk kredit kepada bank lain (Suardika, 2021). Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang penting bagi suatu bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika dapat mendanai aktivitas operasionalnya dengan dana ini dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito (Krisdayanti *et al.*, 2021).

**c. Faktor-faktor LDR (*Loan To Deposit Ratio*)**

Menurut Rustam (2023), besar kecilnya risiko likuiditas perbankan diukur dari LDR ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Ketelitian perencanaan arus kas berlandaskan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mengamati taraf fluktuasi dana
- 2) Kecermatan dalam mengendalikan struktur dana
- 3) Terdapat aset yang siap ditransformasikan menjadi kas
- 4) Kecakapan dalam mengadakan akses ke pasar antar bank

**d. Pengukuran LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Sesuai dengan definisi yang ada, *loan to deposit ratio* ini salah satu

rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan.

Menurut Rasyiddin & Hirawati (2022) cara perhitungan LDR yaitu

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Persentase tingkat kesehatan LDR sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Kriteria	Standar
Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2024)

## 6. Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

### a. Pengertian Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

*BI rate* merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga ini dapat mempengaruhi perekonomian secara umum (Antasari *et al.*, 2019). Suku bunga acuan BI dimana mempunyai pengertian kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menggambarkan sikap kebijakan moneter (Sucipto & Firdausy, 2021). Menurut Jabar & Cahyadi (2020), *BI rate* adalah kebijakan suku bunga yang mencerminkan *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia), yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diumumkan kepada publik. Dapat ditarik kesimpulan, definisi *BI rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena berpengaruh

cukup besar terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan serta mencerminkan sikap kebijakan moneter bank sentral dalam menghadapi tantangan ekonomi.

**b. Faktor-faktor Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)**

Faktor utama dalam penetapan *BI rate* yaitu inflasi (Salim *et al.*, 2021). Inflasi sendiri memiliki definisi suatu gejala dimana harga umum barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tersebut dipicu oleh beberapa faktor yang akhirnya memicu naiknya harga barang lain juga.

**c. Pengukuran Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)**

*BI rate* ini diukur dengan cara mengambil data persentase yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia melalui publikasi yang sudah tersedia pada web [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Pada website tersebut dapat dilihat rasio *BI rate* setiap bulannya mengalami kenaikan maupun penurunan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan serta menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
1	Hasepti Harizanto Dan Mohamad Fani Alfarisi (2019)  Pengaruh <i>Loan Loss Provision, Financing Growth, Biaya Operasional Dan Return On Asset Terhadap Non Performing Financing Di Perbankan Syariah Indonesia</i>	Variabel Independen: LLP, FG, BOPO, ROA  Variabel Dependen: NPF	Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier	<i>Loan Loss Provision, Financing growth (FG), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL</i>
2	Herman Sembiring, Sya'ad Afifuddin, Murni Daulay (2019)  <i>Analysis Of The Effect Of Macro And Micro Variables On Non Performing Loan (NPL) Level In PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	Variabel Independen: Inflasi, GDP, Suku Bunga, ROA, CAR,ROE, Dan BOPO  Variabel Dependen: NPL	<i>Test Of Goodness Of Fit Analysis</i>	ROA, ROE, BOPO dan CAR masing-masing mempengaruhi NPL Inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan npl Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NPL
3	Ida Ayu Mas Indira Pramesti dan I Gde Ary Wirajaya (2019)  Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi	Variabel Independen: CAR, LDR Dan BOPO  Variabel Dependen: NPL	regresi linier berganda. Hasil	CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap NPL

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
	Operasional pada Risiko Kredit			
4	Maria Febriyati Campos (2019) Efektifitas kebijakan makroprudensial dan suku bunga SBI terhadap risiko kredit perbankan di Indonesia	Variabel Independen: <i>Capital Buffer</i> , <i>GWM Loan to Funding Ratio</i> dan suku bunga SBI Variabel Dependen: NPL	analisis regresi linier berganda	<i>Capital Buffer</i> , <i>GWM Loan to Funding Ratio</i> dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL
5	Dean Aghitna Utami dan Eni Wuryani (2020) Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Variabel Independen: ROA, CAR, CKPN, dan <i>BI Rate</i> Variabel Dependen: NPL	teknik analisis regresi linier berganda	ROA, CAR, CKPN, dan <i>BI Rate</i> secara parsial berpengaruh terhadap NPL
6	Amalia Nur Azizzah, Iwan Setiawan, Kristianingsih (2021) Pengaruh <i>BI Rate</i> Dan BOPO Terhadap NPL Pada	Variabel Independen: <i>BI Rate</i> Dan BOPO Variabel Dependen: NPL	Statistik Deskriptif, Regresi Data Panel	<i>BI rate</i> berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap NPL pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020. BOPO berpengaruh

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
	Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2020			signifikan dengan arah positif terhadap NPL pada bank umum yang tercatat di BEI tahun 2010-2020. BI rate dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi NPL
7	Iklimatus Suryani, Laely Aghe Africa (2021)  Pengaruh CAR, LDR, ROA Dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional	Variabel Independen: CAR, LDR, ROA, Dan BOPO  Variabel Dependen: NPL	Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Dan Multiple Linear	CAR berpengaruh negatif terhadap NPL LDR berpengaruh positif terhadap NPL ROA tidak berpengaruh terhadap NPL
8	Mugahed Mahyoub, Rasidah Mohd Said (2021)  <i>Factors Influencing Non-Performing Loans: Empirical Evidence From Commercial Banks In Malaysia</i>	Variabel Independen: CAR, LTDR (LDR), Bank Size, RGDP Dan Inflasi  Variabel Dependen: NPL	Statistik Deskriptif, <i>Panel Data Estimation Results</i> , Korelasi	Hanya CAR yang dapat mempengaruhi NPL
9	Wita Gustiati dan Diansyah (2021)  Pengaruh Kinerja	Variabel Independen: ROA, BOPO, LDR Dan CAR	linier regresi berganda dengan	ROA, BOPO, LDR, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
	Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: NPL		
10	Angel Deijeni Mamahit, Joy E. Tulung (2022)  Pengaruh BOPO, LDR Dan <i>Size</i> Terhadap NPL Pada Bank Umum Kategori Buku	Variabel Independen: BOPO, LDR, Dan <i>Size</i>  Variabel Dependen: NPL	Analisis Regresi Linear Berganda	BOPO, LDR, dan <i>size</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank umum kategori buku 3 dan 4 periode 2014-2018. BOPO, LDR dan <i>size</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL pada bank umum kategori buku 3 dan 4 periode 2014-2018
11	Fauziah Zagita Pratama dan Ali Anis (2022)  Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Non Performing Loan</i> Pada Bank Umum di Indonesia	Variabel Independen: GDP, Inflasi, dan LDR  Variabel Dependen: NPL	analisis regresi linier berganda	GDP berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPL Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL
12	Liviawati; Gusmarila Eka Putri; Jeni Wardi	Variabel Independen: CAR, LDR,	Analisa Regresi Berganda	CAR, BOPO, <i>size</i> , suku bunga, daya beli dan inflasi

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
	(2022) Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap NPL Bank Perkreditan Rakyat	BOPO, <i>Size</i> , Suku Bunga, Daya Beli Dan Inflasi  Variabel Dependen: NPL		secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPL BPR LDR berpengaruh terhadap NPL BPR CAR, LDR, BOPO, <i>size</i> , suku bunga, daya beli dan inflasi secara bersama- sama berpengaruh terhadap NPL BPR
13	Mirza Rasyiddin dan Heni Hirawati  (2022)  Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021	Variabel Independen: ROA, CAR, dan LDR  Variabel Dependen: NPL	analisis regresi berganda	ROA berpengaruh negatif terhadap NPL CAR tidak menunjukkan signifikansi terhadap NPL LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL
14	Muhammad Nauval Rabbani, Dadan Rahadian  (2022)  Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Npl Bank BumN	Variabel Independen: CAR, LDR Dan BOPO  Variabel Dependen: NPL	Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linier	Sebelum adanya pandemi rasio yang mempengaruhi NPL hanyalah CAR dimana hasilnya positif dan signifikan. Pada saat masa pandemi yang mempengaruhi NPL hanyalah LDR. Sedangkan untuk BOPO tidak mempengaruhi NPL

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
15	Suad Sindhiya, Tooba Hashmi, Mahvish Khaskhely (2022) <i>An Investigation Of Banks' Non-Performing Loans – A Study Of Microfinance Banks From Microeconomic And Macroeconomic Perspective Towards Sustainability &amp; Financial Inclusion</i>	Variabel Independen: ROA, MITI, CAR, LTD Ratio (LDR), OPM, NPM, GDP, Inflasi, Suku Bunga Variabel Dependen: NPL	Eviews 12 Software Dan Regresi	ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL GDP dan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL Miti, LTD, OPM, NPM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPL
16	Alexandra Santika Ma'ruf, Maximus L. Taolin, Desmon Redikson Manane (2023) Pengaruh CAR, LDR, Dan BOPO, Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah NTT	Variabel Independen: CAR, LDR Dan BOPO Variabel Dependen: NPL	Analisis Regresi Linier	CAR, LDR, dan BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur
17	Debora Cornelia Antang, Yohanes Joni Pambelum, Muhammad Ichsan Diarsyad, Lamria Simamora, Rapel Rapel, Tatik Zulaika (2023)	Variabel Independen: BI Rate, BOPO, CAR, Inflasi, Dan LDR	Analisis Regresi Linear Berganda Dan MRA	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Sedangkan, CAR dan LDR

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
	Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen: NPL		tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Inflasi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat LDR terhadap NPL. Inflasi tidak mampu memperkuat CAR dan BI <i>rate</i> terhadap NPL serta memperlemah BOPO terhadap NPL
18	Rizal Abidi, Usman Sastradipraja (2023) <i>Effect Of LDR, CAR, BOPO And Inflation On NPL</i>	Variabel Independen: LDR, CAR, BOPO, Dan Inflasi  Variabel Dependen: NPL	Analisis Deskriptif Statistik	LDR, CAR, dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL Inflasi tidak signifikan terhadap NPL Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap NPL
19	Adriella Resmita Sunny Pardosi, Francis Hutabarat, Harlyn Siagian (2024)  Pengaruh CAR, BOPO, ROA Dan BI <i>Rate</i> Terhadap NPL Bank	Variabel Independen: CAR, BOPO, ROA, Dan BI <i>Rate</i>  Variabel Dependen: NPL	Analisis Regresi Panel	CAR dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan cenderung negatif terhadap NPL bank BOPO dan BI <i>rate</i> memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap NPL bank

No.	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
20	Rian Adam, Zahrah, Raden Bagus Faisal Irani Sidharta (2024) <i>The Influence Of Micro And Macro Economics On Non Performing Loans In National Private Banking In Indonesia</i>	Variabel Independen: CAR, FDR/LDR, Inflasi, Kurs, Dan GDP  Variabel Dependen: NPL	Model Panel Data	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL bank swasta nasional FDR/LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL bank swasta nasional Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL bank swasta nasional Kurs tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL bank swasta nasional GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL bank swasta nasional

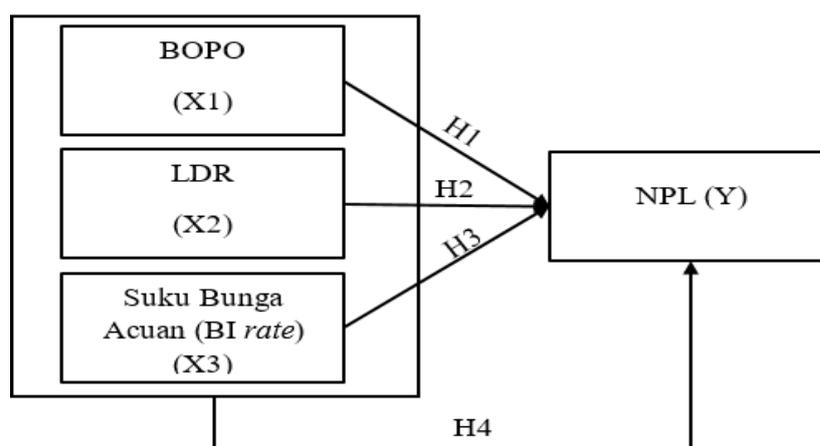
Sumber : Data diolah, 2023

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Kerangka konseptual mempunyai pengertian yaitu konsep atau rancangan pada penelitian yang saling berkaitan, dimana pemaparan variabel satu dengan yang lainnya bisa berkorelasi secara rinci dan sistematis (Anggraeni *et al.*, 2023). Peran kerangka konseptual sendiri untuk mempermudah dalam memahami rumusan masalah, hipotesis, dan metodologi penelitian yang dikerjakan (Sarmanu, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel

yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Dan Suku Bunga Acuan (*BI Rate*). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu NPL (*Non Performing Loan*). Kerangka konseptual pada penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Rabbani & Rahadian (2022), Antang *et al.* (2023), dan Azizzah *et al.* (2021) tentang BOPO, LDR, dan suku bunga acuan (*BI Rate*) terhadap NPL, dapat dilihat pada gambar 2.1:



Sumber : Rabbani & Rahadian (2022), Antang *et al.* (2023), Mamahit & Tulung,2022) dan Azizzah *et al.* (2021)

**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis mempunyai pengertian pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya sehingga harus diuji kembali kebenarannya tersebut bagaimana (Anggraeni *et al.*, 2023). Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan berikut ini:

## **1. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap NPL (*Non Performing Loan*)**

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Andrianto, 2020). Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan dengan begitu akan dapat menutupi risiko bank tersebut sehingga NPL bisa dikatakan melandai/menurun dan akan membuat bank tersebut baik (Pramesti & Wirajaya, 2019).

Lebih jelasnya lagi, hal tersebut disebabkan karena efisiensi operasional bank memungkinkan bank mendapatkan keuntungan yang optimal, jumlah dana yang disalurkan akan meningkat, kesehatan perbankan juga akan meningkat sehingga kemungkinan terjadinya keadaan kredit bermasalah semakin kecil (Abidi & Sastradipraja, 2023). Bank yang mampu menjaga rasio BOPO pada tingkat yang sehat maka memiliki kecenderungan kapabilitas yang lebih baik saat menghadapi risiko kredit dan meminimalkan NPL. Menurut Bengawan & Ruslim (2021), suatu bank dapat dikatakan efisien apabila nilai BOPO rendah sehingga tingkat efisien bisa dikatakan baik dengan begitu NPL nya akan rendah, hal tersebut dikarenakan terdapat laba operasional yang dapat digunakan untuk cadangan mengganti risiko kredit, dengan kata lain BOPO yang kecil akan menurunkan tingkat NPL bank umum.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purnamasari & Achyani (2022) dimana BOPO berpengaruh terhadap NPL. Pada penelitian yang dilakukan

Sembiring *et al.* (2019), secara parsial variabel mikroekonomi yaitu variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat NPL. Penelitian Harizanto & Alfarisi (2019) juga menunjukkan bahwa rasio BOPO mempengaruhi NPL. Penelitian Antang *et al.* (2023) dan (Azizzah *et al.*, 2021) juga dipaparkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL. H<sub>1</sub>: BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

## **2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap NPL (*Non Performing Loan*)**

LDR merupakan salah satu unsur/komponen dari rasio likuiditas. LDR merupakan tolak ukur antara pinjaman bank dan modal pihak ketiga (Alfianita *et al.*, 2022). Jika total kredit yang didistribusikan lebih besar dibandingkan dengan total DPK (Dana Pihak Ketiga) yang diterima bank maka akan terbentuk NPL yang semakin naik nilainya, dikarenakan kesanggupan bank dalam menggenapi kembali penarikan yang ditunaikan oleh nasabah dapat mengakibatkan tidak likuid (Suryani & Africa, 2021).

Penelitian Mahendra & Mahardika (2019) memaparkan, apabila DPK yang telah dihimpun berupa tabungan, giro serta simpanan deposito meningkat maka dalam penyaluran kreditnya juga akan, sehingga semakin meningkatnya kredit yang disalurkan maka kemungkinan terjadinya kredit macet juga akan meningkat. Menurut Rabbani & Rahadian (2022), meningkatnya DPK atau banyaknya nasabah dari perbankan BUMN yang memakai produk perbankan mengenai investasi seperti deposito sehingga otomatis perbankan akan melakukan penyaluran kredit untuk mendapatkan

laba dari bunga kredit agar kewajiban kepada deposannya dapat dipenuhi namun banyaknya penyaluran dana tersebut, bank akan mendapat risiko kredit yang tinggi pula sehingga ketika rasio LDR meningkat maka akan menyebabkan rasio NPL juga mengalami peningkatan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pratama & Anis (2022) dimana LDR berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan Bengawan & Ruslim (2021), Nafsiah & Liando (2024) dan Ma'ruf *et al.* (2023) juga menghasilkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan Soekapdjo & Tribudhi (2020) menghasilkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

H<sub>2</sub>: LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

### **3. Suku Bunga Acuan (BI Rate) terhadap NPL (*Non Performing Loan*)**

suku bunga acuan (BI Rate) Merupakan salah satu faktor makro ekonomi di Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Sucipto & Firdausy, 2021) Secara umum, BI rate akan dinaikkan oleh Bank Indonesia apabila inflasi yang diperkirakan kedepannya melebihi perkiraan yang telah ditetapkan (Hawiwika, 2021). Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sucipto dan Firdausi (2021) bahwa target operasional dari BI rate adalah suku bunga Pasar Uang Antar Bank overnight (PUAB O/N) yang selanjutnya akan diikuti oleh suku bunga simpanan sehingga berpengaruh pada suku bunga kredit perbankan, kemudian Bank Indonesia umumnya akan menaikkan suku

bunga acuannya apabila terjadi inflasi yang diperkirakan di atas target yang sudah ditentukan.

BI *rate* yang mengalami perubahan kenaikan akan menyebabkan suku bunga depositonya juga naik, sehingga akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan suatu bank dalam melakukan penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) juga akan mengalami peningkatan sehingga beban dana perbankan akan meningkat pula (Campos, 2019). Apabila kreditur melakukan peminjaman pada bank tetapi tidak berpikir akan terjadi kesusahan atau krisis ekonomi yang berdampak pada penurunan pendapatan, maka kemungkinan besar kreditur akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kreditnya sehingga akan meningkatkan rasio NPL suatu bank (Widiawati & Abdullah, 2020).

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi *et al.* (2024) dan Viphindrartin (2021) dimana hasilnya menunjukkan BI *rate* atau suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap kredit bermasalah bank. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sembiring *et al.* (2019), Wijaya (2019) dan Utami & Wuryani (2020) yaitu BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap NPL, apabila BI *rate* meningkat maka akan meningkatkan suku bunga pinjaman di bank yang pada akhirnya juga akan meningkatkan probabilitas terjadinya kredit bermasalah atau NPL

H<sub>3</sub>: Suku Bunga Acuan (BI *Rate*) berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)

#### **4. BOPO, LDR dan Suku Bunga Acuan (BI Rate) terhadap NPL (*Non Performing Loan*)**

Hal yang mendominasi pada kegiatan bank yaitu penyaluran kredit dimana bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menjadi perantara keuangan. Dalam melakukan penyaluran kredit, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal atau makroekonomi (Karim *et al.*, 2019). Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam dunia perbankan khususnya dalam perkreditan.. Contoh dari faktor internal yaitu nilai BOPO dan LDR sedangkan salah satu contoh dari faktor makroekonomi yaitu suku bunga acuan (*BI Rate*).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Azizzah *et al.* (2021) dimana *BI rate* dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen NPL begitu juga dengan penelitian Rabbani & Rahadian (2022), Liviawati *et al.* (2022) dan Abidi & Sastradipraja (2023) dimana LDR dan BOPO secara bersamaan (simultan) mempengaruhi NPL. Sejalan dengan penelitian Ma'ruf *et al.* (2023), dimana LDR, dan BOPO pada PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur berpengaruh secara simultan terhadap kredit bermasalah.

H<sub>4</sub>: BOPO, LDR dan Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) secara simultan berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*)